

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai Ideologi komunisme dalam perspektif mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Adapun penjelasan tersebut akan diuraikan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti rumuskan pada bab satu.

Dalam menganalisis Ideologi komunis dalam perspektif Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, penulis akan menggunakan teori kognitif dari Jean Piaget sebagai alat analisis, berdasarkan teori Kognitif Jean Piaget bahwa proses yang mendasari perkembangan kognitif individu yaitu asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrisasi.

A. Pengetahuan Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis.

Masyarakat komunis menurut Karl Marx ialah suatu masyarakat tanpa kelas sosial, aman, damai, dan ide mengenai kerja sebagai sumber kebahagiaan, terlepas dari diperlukan atau tidak suatu pekerjaan dilihat dari aspek keuntungan dan kepentingan diri sendiri.

Komunis yang diterapkan disuatu negara menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kelas sosial diantara warga negara lainnya. Untuk itu komunis mewujudkan kehidupan dalam masyarakatnya yang adil dan makmur dengan penghapusan hak milik perseorangan atau masyarakat tanpa kelas dengan

kepemilikan individu diambil alih dan sepenuhnya berada dibawah kontrol negara.

Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang selaku mahasiswa dengan mayoritas beragama Islam tentunya harus mengetahui bagaimana ideologi komunis itu sendiri, yang dengan jelasnya bertentangan dengan agama Islam, mengingat komunis juga merupakan ideologi yang berbahaya dan tetap wajib di waspadai, bahkan komunis itu sendiri bertentangan dengan ideologi yang dianut oleh Indonesia yaitu ideologi Pancasila.

Pengetahuan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap ideologi komunis tersebut dapat dianalisis melalui teori kognitif Jean Piaget yang menjelaskan tentang tiga proses mendasari perkembangan kognitif individu, yaitu asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrisasi.

Sebelum menjelaskan mengenai ketiga point tersebut, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan mengenai kapan dan darimana pertama kali mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengetahui tentang ideologi komunis, hal ini karena kedua point tersebut berkaitan dengan tiga proses yang perkembangan pemikiran kognitif individu Jean Piaget, setelah dilakukan penelitian, dari sembilan puluh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, ternyata pengetahuan awal mereka mengenai ideologi komunis berbeda-beda. Untuk lebih jelas akan di jelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Awal Mula Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Mengetahui Ideologi Komunis

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Sejak SD	8 Orang	8,9 %
Sejak SMP	28 Orang	31,1 %
Sejak SMA	41 Orang	45,6 %
Sejak Kuliah	13 Orang	14,4%
Jumlah	90 Orang	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti dari data lapangan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang mengetahui ideologi komunis saat SD sebanyak 8 orang atau 8,9%, mahasiswa yang mengetahui dari SMP sebanyak 28 orang atau 31,1%, mahasiswa yang mengetahui dari SMA sebanyak 41 orang atau 45,6%, dan mahasiswa yang mengetahui dari Kuliah sebanyak 13 orang atau 14,4%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan jawaban dari mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mayoritas mengetahui ideologi komunis pada saat SMA, namun hal ini tidak bisa menjadi patokan karena jawaban yang diberikan mahasiswa tersebut tidak sesuai dengan faktanya sehingga dibutuhkan suatu analisis dari jawaban yang mereka berikan untuk mengetahui siapa saja yang masuk ke dalam kategori asimilasi, akomodasi, dan ekuilibriasi Jean piaget.

Selanjutnya, peneliti juga menganalisis jawaban dari mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengenai sumber mereka mengenai ideologi komunis. Adapun sumber tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Sumber Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Mengetahui Ideologi Komunis

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Orang Tua	4 Orang	4,4 %
Sekolah	54 Orang	60%
Media Massa	23 Orang	25,6%
Film	4 Orang	4,4%
Lainnya	5 Orang	5,6%
Jumlah	90 Orang	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti dari data lapangan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dapat dilihat mahasiswa yang mengetahui ideologi komunis dari orang tua terdapat 4 orang atau 4,4%, mahasiswa yang mengetahui dari sekolah terdapat 54 orang atau 60%, mahasiswa yang mengetahui dari media massa terdapat 23 orang atau 25,6%, mahasiswa yang mengetahui dari film terdapat 4 orang atau 4,4%, dan mahasiswa yang mengetahui dari sumber lainnya terdapat 5 orang atau 5,6%.

1. Pengetahuan Asimilasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis.

Pengetahuan asimilasi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap ideologi komunis akan dianalisis dengan merujuk pada penggabungan pengetahuan atau informasi baru kedalam struktur

kognitifnya yang telah ada. Informasi baru dalam hal ini adalah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap informan, sementara struktur kognitif yang sudah ada adalah pengetahuan mahasiswa itu sendiri mengenai apa saja yang mereka ketahui tentang komunis.

Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa dari sembilan fakultas di UIN Raden Fatah Palembang yang terdiri dari sembilan puluh informan yang telah diteliti terdapat 30 mahasiswa yang jawabannya tergolong pada pengetahuan asimilasi Jean Piaget dimana mereka menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk merespon informasi yang baru mereka dapatkan. Seperti yang disampaikan oleh Muhammad Farijal Akmal mahasiswa jurusan Pendidikan bahasan Arab Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia, karena saya tidak ingin masa-masa seperti pemberontakan G-30S PKI yang dipelopori paham komunis yang menyebabkan banyaknya pahlawan yang gugur karena diculik dan dibunuh”

Dari pendapat Muhammad Farijal Akmal diatas dapat diketahui bahwa ia merespon informasi tentang komunis berdasarkan pada pengetahuan yang telah ia pahami sebelumnya yaitu mengenai sejarah kelam pemberontakan yang dilakukan oleh komunis pada 30 September 1960 (G30S/ PKI) dan ia menganggap bahwa tragedi tersebut merupakan pembelajaran yang tidak boleh terulang lagi dan harus dicegah bangkitnya komunis di Indonesia.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Eka Fitriana jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia karena, ideologi komunis tidak sesuai dengan sila-sila pancasila, terutama pada sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa yang menunjukkan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang berketuhanan, sedangkan komunis tidak percaya dengan agama dan keberadaan Tuhan”

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengetahuan dasar dari mahasiswa tersebut mengenai ideologi komunis yang tidak percaya akan adanya agama dan Tuhan menyebabkan dirinya tidak menyetujui jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia, karena tidak sesuai dengan sila-sila yang ada dalam Pancasila. Hal tersebut secara jelas menunjukkan bahwa keterkaitannya dengan pengetahuan asimilasi yang disampaikan oleh Jean Piaget dimana struktur kognitif yang sudah ada digunakan untuk merespon informasi yang baru.

Dua pendapat diatas merupakan contoh dari 30 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang juga memiliki pendapat yang sama dengan kedua mahasiswa tersebut, yang menunjukkan bahwa mereka termasuk kedalam pengetahuan asimilasi yang disebut oleh Jean Piaget dalam teori kognitif.

Untuk lebih jelasnya data-data mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang termasuk dalam asimilasi teori kognitif Jean Piaget dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Pengetahuan Asimilasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis

NO	NAMA/ NIM	FAKULTAS	JUMLAH
1.	M. Farijal Akhmal (1820204061)	Tarbiyah dan Keguruan	3 Orang
2.	M. Yusron (1820204059)		
3.	Wanda Apriani (1930201203)		
4.	Mutiara (1930401036)	Adab dan Humaniora	4 Orang
5.	Wahyu Amni (1634200065)		
6.	Farhaw Zakiam (1830404057)		
7.	Tanti Andriyani (1654400105)	Sains dan Teknologi	4 Orang
8.	Nazria Hasana (191080200010)		
9.	Erin Dimiyati (1930802030)		
10.	Dea Febriana (1920802019)		
11.	Gala (1930802031)	Dakwah dan Komunikasi	2 Orang
12.	Pipin (17105040180)		
13.	Yulistiani (1710504022)	Ushuluddin dan Pemikiran Islam	3 Orang
14.	Safira (1820303025)		
15.	M. Dimas (1820303024)		
16.	Uswatun Hasanah (1910304008)	Syariah dan Hukum	2 Orang
17.	Ayu Aprilia (1820103092)		
18.	M. Rifki Pratama P (1820103114)		

19.	Riska Andriani (1526200151)	Ekonomi dan Bisnis Islam	4 Orang
20.	Anggun Tri Putri (1920602097)		
21.	M. Panji Surahmat (1880603276)		
22.	Nurjanah (1656300187)		
23.	Hidayat (1920901084)	Psikologi Islam	3 Orang
24.	Zulita R. Cahyani (1920901059)		
25.	Adam (1920901049)		
26.	Munser (1659020082)	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	5 Orang
27.	Husain A. (1527020008)		
28.	Ades Araba (1537020066)		
29.	Eka Fitiriana (1657020035)		
30.	Dewi A. Anggraeni (1710701006)		

Sumber: Diolah oleh peneliti dari data lapangan

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 90 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang berasal dari 9 fakultas, terdapat 30 mahasiswa yang termasuk kedalam kategori pengetahuan asimilasi mengenai ideologi komunis. Berdasarkan tabel diatas Fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak yang masuk kedalam kategori asimilasi Jean Piaget adalah fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, hal ini dianggap wajar karena memang sudah seharusnya mahasiswa dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik memahami tentang sejarah bangsa Indonesia

Adapun jawaban dari tiga puluh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang masuk kategori pengetahuan asimilasi mengenai ideologi komunis ketika ditanya apakah setuju atau tidak setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 12. Persentase Pengetahuan Asimilasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengenai Ideologi Komunis

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Setuju	1 Orang	3,3%
Tidak Setuju	29 Orang	96,7%
Tidak Jawab	-	0%
Jumlah	30 Orang	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti dari data lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat 1 orang atau 3,3% mahasiswa yang setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia, terdapat 29 orang atau 96,7% mahasiswa yang tidak setuju, dan 0% untuk mahasiswa yang tidak menjawab, sehingga jawaban dari mayoritas yang memiliki pengetahuan mengenai ideologi komunis adalah tidak setuju karena mahasiswa yang memiliki pemahaman asimilasi ini sudah cukup mengerti ideologi komunis sehingga berdasarkan pemahaman yang mereka miliki tersebut, mereka merespon mengenai ideologi komunis dengan jawaban-jawaban yang logis dan sesuai dengan apa itu ideologi komunis.

Hal ini terlihat dari satu jawaban mahasiswa yang setuju yang beralasan bahwa ia ingin adanya penyamarataan antara orang kaya dan

orang miskin agar tidak terjadinya kesenjangan sosial yang menyebabkan tidak stabilnya kondisi suatu negara.

Sementara itu, pada penelitian ini peneliti juga mengukur pemahaman mengenai ideologi komunis dari seluruh ketua Dema-F di 9 fakultas UIN Raden Fatah Palembang, dan hasilnya dari 9 Dema-F UIN Raden Fatah Palembang tersebut, terdapat 5 ketua Dema-F yang termasuk ke dalam kategori pengetahuan asimilasi Jean Piaget, yaitu Sandri yang merupakan Wakil Ketua Dema-Fisip, Suhadi yang merupakan Ketua Dema-F Adab dan Humaniora, M. Kendy yang merupakan Ketua Dema-F Dakwah dan Komunikasi, Bagir yang merupakan Ketua Dema-F Tarbiyah dan Keguruan, dan M. Hafiz yang merupakan Ketua Dema-F Sains dan Teknologi.

Pengetahuan asimilasi tentang ideologi komunis ini seperti contoh yang disampaikan oleh M. Kendy Ketua Dema-F Dakwah dan Komunikasi, yang mengatakan bahwa:

“Ideologi komunis itu yang diperdebatkan ketika tahun 65, diperdebatkan ketika zaman jenderal sudirman, dan pengkudetaan. Ideologi komunis itu yaitu mereka yang ingin menghapuskan ideologi Pancasila, dikarenakan tidak setujunya mereka dengan paham-paham yang ada di Pancasila, ideologi komunis yang harus diterapkan seperti negara Rusia dan Cina”.⁶⁸

Dari pendapat Ketua Dema-F Dakwah dan Komunikasi diatas dapat dipahami bahwa pengetahuannya mengenai ideologi komunis yang sudah ada membuatnya berpendapat berdasarkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya mengenai ideologi komunis. Sehingga peneliti

⁶⁸Wawancara Ketua Dema-Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pada 18 September 2019

menggolongkan pengetahuannya tersebut kedalam pengetahuan asimilasi Jean Piaget.

Selain itu, pendapat lain juga disampaikan oleh Sandri Wakil ketua Dema-Fisip yang mengatakan bahwa:

“Kalau komunis tu kan setau aku itu tentang PKI (partai komunis Indonesia) pertama kali diterapkan di Indonesia itu karone adonyo PKI, dan jugo komunis ini setau aku diterapke di negara komunis, contoh nya Cina, Rusia, dan Korea Utara. Ideologi komunis itu bertentangan dengan Indonesia kareno ideologi komunis ini dak cocok dengan demokrasi Indonesia, kalau ideologi komunis itu kan kito dak ado istilah hak milik kareno segalonyo balek-balek ke pemerintah, memang tujuan utamanyo untuk pemeratakan kesejahteraan tapi nyatonyo ideologi komunis cuma membuat pemerintah tu melakukan sesuatu atas dasar kepetingan nyo dewek”.⁶⁹

“Menurut pengetahuan saya komunis itu mengenai PKI (partai komunis Indonesia) pertama kali diterapkan di Indonesia dikarenakan adanya PKI, dan juga sepengetahuan saya ideologi komunis diterapkan di negara komunis, seperti Cina, Rusia, dan Korea Utara. Ideologi komunis itu bertentangan dengan Indonesia karena ideologi komunis ini tidak cocok dengan demokrasi di Indonesia, pada ideologi komunis kita tidak ada istilah hak milik karena segalaya kembali ke pemerintah, memang tujuan utamanya untuk penyamarataan kesejahteraan tetapi nyatanya ideologi komunis tersebut hanya membuat pemerintah melakukan sesuatu atas dasar kepentingan mereka saja”.

Berdasarkan penyampaian dari ketua Dema-Fisip tersebut dapat dipahami bahwa ia sedikit banyaknya sudah memahami mengenai apa itu ideologi komunis. Hal itu dapat dibuktikan dengan perkataannya saat merespon tentang ideologi komunis yang lebih mengarah kepada informasi yang telah ia dapatkan sebelumnya tentang komunis, sehingga dengan

⁶⁹Wawancara Wakil Ketua Dema-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Pada 16 September 2019

demikian pendapat yang disampaikan tersebut juga termasuk kedalam pengetahuan Asimilasi dalam teori kognitif Jean Piaget.

2. Pengetahuan Akomodasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis.

Pengetahuan akomodasi merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam sebuah struktur kognitif dalam rangka menampung informasi baru. Pengetahuan yang sudah ada dalam diri mahasiswa mengenai ideologi komunis mengalami perubahan untuk menyesuaikan diri dengan informasi baru yang mereka dapatkan mengenai ideologi komunis.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Jaya Famili Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang menyampaikan ketidaksetujuannya jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia, ia beralasan bahwa ideologi komunis dapat merusak bangsa, hal itu disampaikan karena ia mendapatkan informasi baru tentang komunis pada saat kuliah melalui film G30S/ PKI yang ia tonton dimana kita ketahui bahwa film G30S/ PKI menggambarkan bagaimana kekejaman dari komunis terhadap para pahlawan Indonesia.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Sulaiman mahasiswa jurusan Psikologi fakultas Psikologi Islam yang menyampaikan bahwa Ia setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia, namun disisi lain ia juga setuju bahwa komunis adalah ideologi yang berbahaya hal ini menunjukkan bahwa ia kurang memahami ideologi komunis karena ia mengetahui ideologi komunis pada saat kuliah dari media massa, bahkan

ia mengetahui ideologi komunis tersebut pada saat menjawab pertanyaan dari peneliti. Dengan informasi yang didapatkan secara acak di media massa dan berasal dari sumber yang tidak jelas, sehingga menimbulkan jawaban yang pada satu sisi menyetujui komunis diterapkan di Indonesia, sementara pada sisi lain menyetujui bahwa komunis adalah ideologi berbahaya dan harus dilarang.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, dapat dipahami bahwa informasi yang baru didapatkan akan merubah struktur kognitif yang sudah ada, hal ini yang disebut oleh Jean Piaget sebagai pengetahuan akomodasi dimana pengetahuan yang sudah dimiliki oleh seseorang dipengaruhi informasi baru dan menyebabkan perubahan terhadap struktur kognitif yang sudah ada sesuai dengan rangsangan dari objeknya.

Dari sembilan puluh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang telah diteliti terdapat 49 mahasiswa yang termasuk dalam kategori pengetahuan akomodasi teori kognitif Jean Piaget.

Adapun mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang tergolong dalam pengetahuan akomodasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Pengetahuan Akomodasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis

NO	Nama/ NIM	Fakultas	Jumlah
1.	Nisrina D.Q.T (1810207018)	Tarbiyah dan keguruan	8 Orang
2.	Yusika D.N (1810201029)		
3.	Dwi Retno Sari (1820207036)		
4.	Ahmad Kurnianto (1930201206)		
5.	Niken Selvitra (1930201239)		
6.	Hidayatul M (1810207006)		
7.	Indah Puspita Sari (1810207008)		
8.	Khonsa (1430401042)	Adab dan Humaniora	6 Orang
9.	Oktaria (1644200039)		
10.	Widya Agustina (1654400114)		
11.	Reza Agustina (1654400086)		
12.	Ummi K. Mareta (1654400111)		
13.	Sarwita Pebriani (1624400099)	Sains dan Teknologi	3 Orang
14.	Azira Berliana (1920802010)		
15.	Suci Ramadani (1930802022)		
16.	Deby Pratiwi (1910802002)	Dakwah dan Komunikasi	3 Orang
17.	Ikke Novita sari (1730503104)		
18.	Nabillah A. A (1710503014)		
19.	Rini (1730503123)		

20.	Mgs Supriadi (1643700034)	Ushuluddin dan Pemikiran Islam	7 Orang
21.	Nadya Azkya (1920304002)		
22.	Tia Warohma (1910304006)		
23.	Jaya Famili (1643700023)		
24.	Dian Apriyani (1920304029)		
25.	Delvia Gustina (1830305011)		
26.	Arief Esa A. (1920304023)		
27.	Khalifah T. (1820103111)	Syariah dan Hukum	7 Orang
28.	Ahmad Alghazali (1820103085)		
29.	Murti (1820103131)		
30.	Nurjuka Darselo (1820103135)		
31.	Erika Dwi M (1820103099)		
32.	Aijah (1820103086)		
33.	Fitriyanti (1820103101)		
34.	Karina Syafira (1880603272)	Ekonomi dan Bisnis Islam	6 Orang
35.	M. Rafi Hilmy (1920604025)		
36.	Nur Yulianti (1930604116)		
37.	Nirmawati (1930604107)		
38.	Elti Bintari (1880603271)		
39.	Novilia (1646300182)		
40.	Amira Fathinah (1920901058)	Psikologi Islam	5 Orang
41.	Siska Inda Putri (1920901047)		
42.	Sulaiman		
43.	M. Hafizh Daffa		

44.	M. Riduan		
45.	Dwi Fitriani (1657020033)	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	5 Orang
46.	Azhari (1637020156)		
47.	Edo Pramadi (1657010039)		
48.	Karandas		
49.	Resti Buana (1710701027)		

Sumber: Diolah oleh peneliti dari data lapangan

Adapun jawaban dari 49 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang masuk kategori pengetahuan akomodasi mengenai ideologi komunis ketika ditanya apakah setuju atau tidak setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 14. Persentase Pengetahuan Akomodasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengenai Ideologi Komunis

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Setuju	4 Orang	8,2%
Tidak Setuju	34 Orang	69,4
Tidak Jawab	11 Orang	22,4
Jumlah	49 Orang	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti dari data lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia sebanyak 4 orang atau 8,2%, sebanyak 34 orang atau 69,4% yang tidak setuju dan sebanyak 11 orang atau 22,4% yang tidak menjawab.

Jawaban dari pengetahuan akomodasi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang cukup beragam, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai ideologi komunis, sehingga mereka terpengaruh dan menyebabkan berubahnya pengetahuan yang sudah ada terhadap suatu informasi yang baru mereka dapatkan.

3. Pengetahuan Ekulibrasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis

Dalam pengetahuan Ekulibrasi yang disampaikan oleh Jean Piaget diartikan sebagai kemampuan yang mengatur dalam diri individu agar ia mampu mempertahankan keseimbangan dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

UIN Raden Fatah Palembang merupakan Universitas Islam Negeri yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, sehingga seseorang yang memiliki pengetahuan ekulibrasi berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, dalam hal ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Hal ini dapat dipahami melalui pendapat yang disampaikan oleh Juni Yanti mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengatakan bahwa:

“Saya sangat tidak setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia, hal itu karena ideologi komunis dalam segala hal sangat bertentangan dengan agama Islam. Salah satu contoh, misalnya mengenai kepercayaan kita terhadap Tuhan, agama Islam wajib percaya dengan keberadaan Tuhannya, sementara ideologi komunis tidak percaya dengan keberadaan Tuhan”.

Dari pendapat diatas dapat kita pahami bahwa pemikiran dari Juni Yanti termasuk kedalam pengetahuan ekuilibrasi dimana ia bisa menyeimbangkan diri dengan jurusan yang ia ambil perkuliahan yaitu bimbingan penyuluhan Islam serta UIN Raden Fatah Palembang yang menjadi kampus tempat ia memperoleh pengetahuan, dengan latar belakang jurusan yang lebih kepada keagamaan serta kampus yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam membuatnya menyesuaikan diri dan merespon informasi baru sesuai dengan latar belakang yang ia miliki tersebut.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Selvi Angelina mahasiswa jurusan Psikologi fakultas Psikologi Islam, yang berpendapat bahwa:

“Saya tidak setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia karena menurut saya agama itu penting dan yang paling utama. Dengan diterapkannya ideologi komunis maka tidak ada lagi agama dan itu sngat berbahaya karena akan menimbulkan rusaknya moral dalam berbangsa dan bernegara”.

Dari pernyataan Selvi Angelina diatas dapat kita lihat bahwa ia lebih menekankan kepada pentingnya agama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan ia mengaggap bahwa jika ideologi komunis diterapkan, maka tidak akan ada lagi agama.

Pendapat tersebut juga termasuk kedalam pengetahuan ekuilibrasi dimana adanya kemampuan untuk mengatrur keseimbangan pada elemen-elemen kognisi yang dimilikinya agar tidak bertentangan dengan lingkungan sekitarnya yang berlatar belakang agama Islam. Mahasiswa

UIN Raden Fatah Palembang yang termasuk dalam Ekuilibrasi teori kognitif Jean Piaget dilihat berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 15. Pengetahuan Ekuilibrasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis

NO.	NAMA/ NIM	FAKULTAS	JUMLAH
1.	Karina Azzahra (1820102110)	Syariah dan Hukum	1 Orang
2.	Resti Nurviani (1920901052)	Psikologi Islam	2 Orang
3.	Selvi Anggelina (19209010530)		
4.	Destriana Ningsih (1930802026)	Sains dan Teknologi	3 Orang
5.	Chendy V. L (1920802013)		
6.	Shela Adawiyah (1930802038)		
7.	Juni Yanti (1830502087)	Dakwah dan Komunikasi	5 Orang
8.	Dewi Sintya (1830502074)		
9.	Hurita fingski (1830502082)		
10.	Dina Fatika Sari		
11.	Isra Alpia		

Sumber: Diolah oleh peneliti dari data lapangan

Adapun jawaban dari sebelas mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang masuk kategori pengetahuan ekulibrasi mengenai ideologi komunis ketika ditanya apakah setuju atau tidak setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 16. Persentase Pengetahuan Ekulibrasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengenai Ideologi Komunis

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Setuju	-	0%
Tidak Setuju	11	100%
Tidak Jawab	-	0%
Jumlah	11 Orang	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti dari data lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari sebelas mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, seluruhnya atau 100% mahasiswa menjawab tidak setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia dan tidak ada mahasiswa dengan jawaban setuju atau tidak menjawab.

Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang mengenai ideologi komunis terjadi penyeimbangan antara pengetahuan yang sudah ada dengan informasi baru dan dengan informasi baru terhadap pengetahuan yang ada yang kemudian akan menyesuaikan dengan lingkungan yang ia tempati.

Adapun alasan peneliti memilih bahwa terdapat sebelas mahasiswa dari sembilan puluh mahasiswa UIN Raden Palembang yang termasuk pengetahuan akomodasi yaitu dengan melihat jawaban yang mereka

ungkapkan ketika ditanya setuju atau tidak setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia, dengan ke sebelas mahasiswa tersebut menjawab tidak setuju dikarenakan bahwa ideologi komunis merupakan ideologi yang bertentangan dengan agama Islam dan tidak sesuai dengan budaya dan ajaran agama yang ada di Indonesia, jika diterapkannya ideologi komunis maka itu sangat berbahaya yang bisa merusak ukhuwah Islamiyah antar manusia. Jadi, kesebelas mahasiswa tersebut yang memiliki pengetahuan ekulibrasi ini berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, dalam hal ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Sementara itu, peneliti juga melakukan penelitian kepada 9 Ketua Dema Fakultas UIN Raden Fatah Palembang, dengan hasil terdapat 4 Ketua Dema-Fakultas UIN Raden Fatah Palembang yang termasuk kedalam pengetahuan ekulibrasi teori kognitif Jean Piaget yaitu Ahmad Yusril yang merupakan Ketua Dema-Febi, Aziz Fatturahman yang merupakan Sekretaris Dema-F Syariah dan Hukum, Dika yang merupakan Ketua Dema-F Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Deni Hartono yang merupakan Wakil Ketua Dema-F Psikologi Islam.

Pengetahuan ekulibrasi mengenai komunis ini seperti contoh yang disampaikan oleh Ahmad Yusril Ketua Dema-Febi yang menyampaikan bahwa:

“Ideologi komunis itu berdekatan dengan kapitalis, karena sudah idak do di pakek lagi bahkan seluruhnyo pun cina pun dak makek ideologi komunis lagi, negara komunis tapi idak makek sistem kapitalis tapi sudah sosialis, dan idak biso diterap ke di Indonesia, karena Indonesia sudah makek ideologi pancasila, disitu sudah dirumuskan dan sudah jadi ideologi bangsa, karena seluruhnyo pun

*sudah hampir punah ideologi komunis itu termasuk cina pun lah dak pulok lagi makek komunis walaupun ado partai komunis nyo”.*⁷⁰

“Ideologi komunis itu berdekatan dengan kapitalis, karena sudah tidak dipakai lagi dan seluruhnya bahkan Cina pun tidak menggunakan ideologi komunis lagi, negara komunis tetapi tidak menggunakan sistem kapitalis tetapi sudah menggunakan sosialis, dan tidak bisa diterapkan di Indonesia karena Indonesia sudah menggunakan ideologi Pancasila yang sudah dirumuskan dan menjadi ideologi bangsa, karena seluruhnya pun sudah hampir punah ideologi komunis tersebut termasuk Cina pun sudah tidak menggunakannya lagi walaupun ada partai komunisnya”.

Adapun pendapat lain juga disampaikan oleh Ketua Dema-F

Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya ideologi komunis itu, mereka ingin memanusikan manusia cuma dalam sudut pandangan mereka sendiri, dalam arti mereka mungkin tidak punya dalil atau konsep untuk membentuk suatu ideologi itu sendiri, dan komunis itu bisa disebut dengan anti tuhan tapi kalau misalkan dibuat atheis mereka bukan atheis tetapi aplostik, aplostik itu merupakan seperti ia mempercayai adanya Tuhan tetapi dia tidak ingin menyembah, untuk penerapannya di Indonesian sendiri itu tidak bisa, dikarenakan ideologi pancasila sudah ada nilai-nilai islami, sudah jelas berbicara tentang ke-Tuhanan, keadilan, kesejahteraan dan juga musyawarah”.⁷¹

Edi Casedi dan Syamsul Hidayat dalam penelitiannya mengenai pemikiran paham komunis perspektif Pancasila menyimpulkan bahwa keberadaan dan kedudukan Pancasila sebagai sila yang menjadi asas dari sila-sila lainnya menjadi amat sangat penting bagaimana Pancasila melihat agama dan Tuhan, sikap dasar yang anti Tuhan dan agama, komunisme sangat identik dengan tindakan-tindakan pemaksaan, kekerasan, kebencian

⁷⁰Wawancara Ketua Dema-Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Pada 16 September 2019

⁷¹Wawancara Ketua Dema-Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Pada 18 September

dan permusuhan menyebabkan ia terjauh dari nilai kesusilaan dan keberadan.⁷²

Dari pendapat Ketua Dema-Febi dan Ketua Dema-F ushuluddin dan Pemikiran Islam diatas, dapat disimpulkan bahwa mereka memberikan respon terhadap informasi mengenai ideologi komunis sesuai dengan lingkungan Fakultas mereka. Sedangkan hasil penelitian dari Edi Casedi dan Syamsul Hidayat memberikan hasil riset mengenai ideologi komunis sesuai dengan negaranya yaitu Indonesia yang menganut ideologi Pancasila dengan sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa dan berpegang teguh pada nilai-nilai kesusilaan dan keberadaban. Oleh karena itu pendapat mereka termasuk kedalam golongan pengetahuan ekuilibrasi teori kognitif Jean Piaget.

Berdasarkan 3 point penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengenai ideologi komunis mendominasi pada posisi pengetahuan akomodasi hal ini menunjukkan bahwa masih sedikitnya pengetahuan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengenai ideologi komunis ini. Sementara untuk Dema-F lebih mendominasi pada pengetahuan asimilasi dimana mereka sudah memahami apa itu ideologi komunis dan merespon informasi baru tentang komunis berdasarkan pengetahuan yang sudah mereka miliki.

⁷²Edy Casedi dan Syamsul Hidayat, *Op.cit.*,

B. Sikap Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis

Allport mendefinisikan sikap yaitu suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek tersebut.⁷³

Definisikan sikap dari Allport diatas memperlihatkan jika sikap itu tidak datang seketika atau dibawah lahir, tetapi disusun dan dibuat melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respons seseorang. Sikap bukan tindakan nyata melainkan masih bersifat tertutup.⁷⁴

Arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut bersifat mendekati atau menjauhi objek tersebut. Tindakan mendekati atau menjauhi suatu objek didasarkan atas perasaan penilaian seseorang yang bersangkutan terhadap objek tersebut.⁷⁵

1. Sikap Pengetahuan Asimilasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis

Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian terhadap 9 fakultas UIN Raden Fatah Palembang dengan hasil terdapat 30 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang jawabannya tergolong pada pengetahuan asimilasi Jean Piaget, dimana mereka menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk merespon informasi yang baru mereka dapatkan. Dari ke-30 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

⁷³Djaali, 2006, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Kasara), h. 114.

⁷⁴*Ibid*

⁷⁵*Ibid.*,

tersebut dapat disimpulkan sikap mereka dari pengetahuan asimilasi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap ideologi komunis yang akan dianalisis dengan melihat pada pengetahuannya mengenai ideologi komunis sebelumnya.

Adapun contoh sikap tersebut seperti yang disampaikan oleh Anggun Tri Putri mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang mengatakan bahwa:

“Saya tidak setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia karena ideologi Indonesia adalah Ideologi Pancasila, artinya Indonesia berjalan sesuai dengan acuan Pancasila termasuk apapun itu, jika ideologi Pancasila tersebut diubah bagaikan rumah tanpa tiang”.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh M. Rifki Pratama Petta Sikki mahasiswa jurusan Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah dan Hukum, yang mengemukakan bahwa:

“Saya tidak setuju ideologi komunis diterapkan di Indonesia, karena jika ideologi komunis tersebut diterapkan di Indonesia maka itu sama saja mengulang sejarah peristiwa pada tahun 1965”.

Dari ke-2 pendapat yang disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diatas menunjukkan bahwa sikap asimilasi mereka yaitu memberikan penolakan terhadap penerapan ideologi komunis di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pendapat mereka yang berpegang teguh pada ideologi Pancasila dan mereka juga tidak ingin sejarah peristiwa pemberontakan oleh PKI terulang kembali.

Pada penelitian ini, peneliti juga mengukur sikap asimilasi terhadap Ketua Dema-Fakultas UIN Raden Fatah Palembang mengenai ideologi komunis, dan terdapat 5 Ketua Dema-Fakultas UIN Raden Fatah Palembang yang termasuk dalam sikap asimilasi yaitu Sandri yang merupakan Wakil Ketua Dema-Fisip, Suhadi yang merupakan Ketua Dema-F Adab dan Humaniora, M. Kendy yang merupakan Ketua Dema-F Dakwah dan Komunikasi, Bagir yang merupakan Ketua Dema-F Tarbiyah dan Keguruan, dan M. Hafiz yang merupakan Ketua Dema-F Sains dan Teknologi.

Sikap asimilasi mengenai ideologi komunis ini dapat di contohkan dengan pendapat dari Suhadi Ketua Dema-F Adab dan Humaniora yang mengemukakan bahwa:

*“Kalau aku menyikapi ideologi komunis itu, iyolah tidak baik untuk teman-teman karena kito sudah mahasiswa itu berarti sudah dewasa, biso membedakan komunis itu jelek nyo dimano bagusnyo dimano, selayak nyo sebagai mahasiswa itu sudah seharusnya paham, ketika memang ideologi komunis tu berkembang lagi kito harus berantas dengan cara misal nyo memprotes pemerintahan, ngapo ideologi itu biso berkembang lagi, istilahnyo tu ado wong didalem nyo tu, yo kito harus tau disitu dan selayak nyo pemerintah jugo harus paham”.*⁷⁶

“Saya sendiri dalam menyikapi ideologi komunis itu ialah tidak baik untuk teman-teman karena ketika kita sudah menjadi mahasiswa berarti sudah dewasa, bisa membedakan dimana baik dan buruknya ideologi komunis tersebut, selayaknya sebagai mahasiswa sudah seharusnya paham, ketika memang ideologi komunis tersebut berkembang lagi kita harus memberantas, misalnya dengan cara melakukan protes terhadap pemerintah, mengapa ideologi tersebut bisa berkembang lagi, dengan kata lain ada dalang dibalik kembali berkembangnya ideologi tersebut,

⁷⁶Wawancara Ketua Dema-Fakultas Adab dan Humaniora, Pada 18 September 2019

disana kita harus tahu dan selayaknya pemerintah pun harus memahaminya”.

Berdasarkan pendapat dari Ketua Dema-F Adab dan Humaniora diatas menunjukkan adanya sikap ketidaksetujuannya terhadap ideologi komunis, dengan pernyataannya yang menganggap ideologi komunis itu tidak baik, terutama untuk mahasiswa yang sudah dianggap dewasa seharusnya sudah paham bagaimana ideologi komunis itu, dan selayaknya sebagai seorang mahasiswa harus memberantas dan menolak tumbuh kembangnya ideologi komunis di Indonesia.

Untuk itu, pernyataan dari Ketua Dema-F Adab dan Humaniora dan dua pendapat dari mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, serta mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tersebut dapat digolongkan kedalam sikap pengetahuan asimilasi teori kognitif Jean Piaget karena struktur kognisi yang dimiliki seseorang tidak terpengaruh dengan informasi baru dan menimbulkan sikap sesuai dengan kognisi yang mereka miliki mengenai ideologi komunis yaitu dengan menolak akan tumbuh berkembang kembalinya ideologi komunis di Indonesia.

Tingkat pengetahuan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengenai ideologi komunis berpengaruh terhadap sikap yang tentunya akan mencerminkan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sikap positif maupun sikap negatif mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap pengetahuannya mengenai ideologi komunis akan memberikan pengaruh langsung terhadap perilakunya.

Menurut pernyataan dari dua pendapat mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ketua Dema Fakultas Adab dan Humaniora yang tergolong kedalam sikap pengetahuan asimilasi, mereka menunjukkan sikap negatif terhadap ideologi komunis yang memberikan penolakan terhadap penerapan ideologi komunis di Indonesia.

Adanya pengetahuan mengenai ideologi komunis menurut mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang tergolong asimilasi melahirkan sikap menolak terhadap ideologi komunis di Indonesia. Dari sikap menolak ini akan memberikan pengaruhnya terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sebagai seorang mahasiswa yang menolak keras komunis.

Adapun contoh sederhana dari perilaku tersebut adalah seperti mahasiswa yang ketika adzan berkumandang mereka segera melakukan sholat dan berjamaah di masjid, mahasiswa yang menjalankan puasa senin dan kamis, mahasiswa yang menghargai dan menghormati orang lain. Mahasiswa yang seperti ini mencerminkan bahwa mereka mahasiswa dengan sikap tergolong pengetahuan asimilasi tetap konsisten dengan pengetahuan awalnya mengenai ideologi komunis, bahkan penerapan pengetahuan tersebut juga mencerminkan sebagai mahasiswa yang anti komunisme.

2. Sikap Pengetahuan Akomodasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis

Pada pengetahuan akomodasi ini, sikap individu yang memiliki pengetahuan akomodasi cenderung tidak konsisten karena ia mengikuti atau terpengaruh terhadap informasi baru yang ia dapatkan. Seperti 49 mahasiswa dari sembilan puluh mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang diteliti memiliki pengetahuan pada tingkat akomodasi mengenai ideologi komunis, sehingga pada saat peneliti memberikan pertanyaan mengenai ideologi komunis mereka merespon secara spontan karena kurangnya pemahaman mengenai ideologi komunis tersebut.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Siska Inda Putri mahasiswa jurusan Psikologi Islam Fakultas Psikologi yang mengatakan sangat setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia dan ia tidak setuju jika komunis dikatakan sebagai ideologi yang berbahaya.

Berdasarkan pernyataan Siska Inda Putri di atas dapat dilihat bahwa tanggapan sangat setuju jika komunis diterapkan di Indonesia merupakan tanggapan spontan karena kurangnya pemahaman terhadap ideologi komunis ini, hal ini terlihat pada alasan mengapa ia setuju jika komunis harus diterapkan di Indonesia dimana ia hanya menyampaikan alasan ia setuju jika komunis diterapkan di Indonesia dan harus diterapkan di Indonesia, dan tidak ada alasan mendasar yang menyebabkan ia sangat setuju jika komunis diterapkan di Indonesia.

Tanggapan lain disampaikan oleh M Rafi Hilmy mahasiswa jurusan Manajemen Zakat Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dimana ia mengatakan bahwa ia mengetahui ideologi komunis pada saat kuliah dari film, dan ia mengatakan setuju jika komunis adalah ideologi berbahaya namun saat ditanya apakah ia setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia, ia memilih untuk tidak menjawab. Tanggapan dari M Rafi Hilmy tersebut juga membuktikan bahwa kurangnya pemahaman terhadap ideologi komunis menyebabkan ragu untuk menjawab setuju atau tidak setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia.

Tanggapan lain juga disampaikan oleh Reza Agustina mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dimana ia mengatakan tidak setuju jika ideologi komunis jika diterapkan di Indonesia dengan alasan karena ideologi komunis berbahaya dan tidak ada dasar lain yang digunakan oleh Reza Agustina yang dijadikan alasan jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia. Jawaban tidak setuju jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia dengan alasan karena berbahaya mendominasi mahasiswa yang termasuk ke dalam pengetahuan akomodasi ini.

Dari ke-3 tanggapan diatas dapat kita ketahui bahwa sikap pengetahuan akomodasi mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap ideologi komunis berbeda-beda, ada yang setuju ada yang tidak setuju bahkan ada yang tidak menjawab, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap ideologi komunis.

Dengan kurangnya pengetahuan terhadap ideologi komunis tersebut dapat melahirkan sikap yang bersifat mendekati atau menerima jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia. Hal ini tentu sangat berbahaya, dengan kurangnya pengetahuan terhadap ideologi komunis ini akan menyebabkan sikap permisifisme terhadap ideologi komunis dan akan sangat mengancam keberlangsungan NKRI.

Untuk itu pernyataan dari ke-3 mahasiswa diatas tergolong dalam sikap pengetahuan akomodasi, hal ini karena individu yang memiliki pemahaman akomodasi sangat tergantung pada informasi baru yang mereka dapatkan, bahkan informasi baru yang mereka dapatkan tersebut bisa merubah struktur kognitif yang sudah mereka miliki.

Kurangnya pengetahuan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengenai ideologi komunis dapat melahirkan sikap yang bersifat mendekati atau menerima jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia. Dengan sikap yang menerima tersebut akan melahirkan sikap masa bodoh terhadap ideologi komunis. Sikap seperti ini akan berdampak pada perilaku yang juga ikut mencerminkan seperti seorang komunis.

Perilaku yang seperti ini dapat dicontohkan dengan adanya mahasiswa laki-laki UIN Raden Fatah Palembang ketika hari Jumat dan adzan sudah berkumandang untuk sholat Jumat, namun mahasiswa tersebut masih duduk dan ngobrol di kelas maupun di depan kelas, dan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang masih belum bisa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Contoh lain ketika diadakan kegiatan

Orientasi Mahasiswa yang dilakukan oleh pihak lembaga kampus dengan kegiatan *full* satu hari, memang benar ketika jam istirahat ia istirahat, namun dalam prakteknya mereka tetap didalam ruang kegiatan bahkan juga mendengarkan musik.

Hal ini tentunya sangat tidak mencerminkan sebagai mahasiswa Universitas Islam, dimana walaupun sudah waktunya sholat mereka tetap mengabaikan panggilan Tuhannya. Perilaku yang seperti ini mencerminkan perilaku seorang komunis, karena didalam ideologi komunis ia tidak mengenal adanya Tuhan (atheisme), sedangkan seharusnya sebagai seorang mahasiswa Universitas Islam harus menjunjung tinggi nilai yang diajarkan dalam agama Islam.

3. Sikap Pengetahuan Ekuilibrasi Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang terhadap Ideologi Komunis

Sikap dari pengetahuan ekuilibrasi dapat dilihat ketika ia mampu mempertahankan keseimbangan pengetahuannya yang sudah ada dengan informasi baru terhadap suatu objek dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga, jika ada suatu informasi baru yang diterima seorang individu yang memiliki pengetahuan ekuilibrasi akan menganalisis informasi baru tersebut sesuai dengan lingkungan yang di tempati.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh 11 mahasiswa dari 90 mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang tergolong kedalam pemgetahuan ekuilibrasi mengenai ideologi komunis dimana ke-11 mahasiswa tersebut mengatakan ketidak setujuannya jika ideologi komunis

diterapkan di Indonesia. Seperti yang disampaikan oleh Resti Nurulaini mahasiswa jurusan Psikologi Islam Fakultas Psikologi yang mengatakan ketidaksetujuannya jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia, ia beralasan karena paham komunis tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya yang ada di Indonesia terutama terutama Islam.

Dari tanggapan Resti Nuraini tersebut dapat kita pahami bahwa ia merespon suatu informasi mengenai ideologi komunis berdasarkan pada lingkungan yang ia tempati yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

Tanggapan yang sama juga disampaikan oleh Destriani Ningsih mahasiswa jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi, yang juga mengatakan ketidaksetujuannya jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia dengan alasan karena bisa merusak ukhuwah Islamiyah antar manusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa tanggapan dari mahasiswa diatas dapat digolongkan dalam sikap pengetahuan ekuilibrasi teori kognitif Jean Piaget, dimana mahasiswa yang memiliki pengetahuan pada tingkat ekuilibrasi semuanya mengatakan ketidaksetujuannya jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia dengan alasan agama dan ke-Tuhanan.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap pengetahuan ekuilibrasi mereka yaitu memberikan penolakan terhadap penerapan ideologi komunis di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pendapat mereka yang berpegang

teguh pada agama karena ideologi komunis tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan dapat merusak persaudaraan antara sesama manusia

Respon yang muncul dari mahasiswa tersebut membuktikan bahwa individu yang memiliki tingkat pemahaman ekuilibrasi secara konsisten merespon informasi baru berdasarkan pada lingkungan yang ia tempati dengan penilaian mereka mempengaruhi keyakinan mereka dalam hal ini sebagai mahasiswa Universitas Islam dengan seluruhnya mayoritas beragama Islam.

Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam akan berdampak pula pada perilaku nyatanya yang sesuai dengan ajaran-ajaran dalam Islam. Perilaku yang seperti ini dapat dicontohkan berdasarkan tanggapan dari Nurulaini mahasiswa jurusan Psikologi Islam Fakultas Psikologi dan Destriani Ningsih mahasiswa jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi. Mereka menunjukkan sikap negatif terhadap ideologi komunis yang memberikan penolakan terhadap penerapan ideologi komunis di Indonesia.

Dengan sikap negatif terhadap ideologi komunis akan memberikan pengaruh pada mahasiswa dalam praktek perilakunya di kehidupan sehari-harinya pula. Mahasiswa yang memiliki tingkat sikap pengetahuan ekuilibrasi ini akan menyesuaikan berdasarkan pada lingkungannya.

Contoh dari perilakunya yaitu seperti mahasiswa yang tidak hanya berpakaian syar'i namun juga praktek tindakannya juga mencerminkan sebagai seorang yang agamis, yaitu sholat tepat waktu, bisa membaca dan

menulis Al-Qur'an, menjaga lisan dan saling menghormati serta menjaga persaudaraan antar sesama manusia.

Mahasiswa yang seperti ini mencerminkan bahwa mereka mahasiswa dengan sikap tergolong pengetahuan ekuilibriasi menyeimbangkan antara pengetahuan awalnya mengenai ideologi komunis dengan lingkungannya, bahkan penerapan pengetahuan tersebut juga mencerminkan sebagai mahasiswa yang agamis.

Berdasarkan uraian dari 3 point mengenai sikap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang mengenai ideologi komunis memberikan penolakan jika ideologi komunis diterapkan di Indonesia. Namun dalam praktek perilaku nyatanya belum mencerminkan sebagai seorang yang menolak kehadiran komunis, karena mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang masih banyak yang berperilaku belum menunjukkan sebagai mahasiswa yang Islami, bahkan ada saja yang dengan terangnya berperilaku seperti seorang komunis.